

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Musik

Anicius Manlius Severinus Boethius (480-524: 525) mengatakan konsep yang penting sejak dari abad pertengahan yang berpusat di Eropa, musik telah menjadi bagian yang essensial dalam bidang ilmu pengetahuan: matematika, aritmatika, geometri dan astronomi, dan ia juga memperkenalkan 4 klasifikasi dari konsep musik yaitu: *musica universalis*, *musica humana*, *musica isrumentalis*, dan *musica divina*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602):

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Jelia Meagawati Heru (2016:13), musik selalu mereflesikan lingkungan, kultur, daerah disekitar kita dan mewakili waktu ketika ia diciptakan, musik menghubungkan kita dengan sejarah, tradisi dan tempat asal kita, musik mendominasi dunia amampu memupuk rasa kebudayaan, kecintaan dan apresiasi kita terhadap kesenian tradisi daerah asal kita dan juga orang lain.

Vincent McDermott (2013: 8), Musik mempunyai kekuatan yang maha dahsyat. Musik mempengaruhi semua orang—paling hampir semua orang—dan pengaruh itu sangat dalam. Sering kita tidak tahu alasannya: bagaimana dan kenapa. Kita hanya bisa jatuh cinta pada musik. Musik adalah kekuatan

hidup. Kebanyakan orang memiliki waktu untuk mendengarkan musik dan menikmatinya di kala senggang di sela-sela pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka Musik Pengiring Tari “*Hari Langsung*” ini tergolong dalam bentuk musik yang memiliki ritme, melodi, harmoni, serta *timbre* (warna bunyi) yang saat ini berkembang dan sangat di nikmati oleh masyarakat penikmatnya.

2.2 Konsep elemen-elemen musik

Jelia Meagawati Heru (2016:10-11), walaupun bunyi sebuah musik tidak selalu harus berasal dari manusia, musik selalu merupakan hasil dari mediasi manusia, intensitas (suatu yang disengaja) maupun organisasi melalui produksi praktek, seperti : komposisi, aransemen, performa maupun persentasi. Dengan kaa lain musik merupakan organisasi suara (yang bisa maupun yang tidak bisa dianggap sebagai musikal sekalipun) yang berulang (sequentially), saling bersinergi, bersingkronisasi, dan mempunyai bentuk/format.

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Demikian juga yang terjadi pada musik dalam kebudayaan masyarakat melayu.

Jelia Megawai Heru (2016:25-30). Elemen-elemen musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua elemen musik tersebut berkaitan erat dan

sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu. Elemen yang terkandung dalam sebuah musik adalah melodi, harmoni, ritme, tempo, timbre, dan dinamika.

2.3 Elemen-Elemen Musik

Jelia Megawati Heru (2016:25-30), Elemen-elemen utama yang membentuk musik terbagi lima yaitu melodi, harmoni, ritme, tempo, timbre, dan dinamika. Dalam konteks ini, untuk membahas elemen-elemen musik lebih dalam penulis juga mengemukakan pendapat menurut Jelia Megawati Heru.

2.3.1 Ritme

Jelia Megawati Heru (2016:26), (Istilah ritme atau *rhythm* berasal dari bahasa Yunani yang memiliki sebuah arti alir, aliran waktu, aliran dalam rona warna kehidupan. ritme adalah esensi dari musik)

Ritme merupakan elemen yang paling penting didalam musik, setiap elemen ritme memiliki struktur yang berulang, saling berkaitan, berelasi, ritme bisa digabungkan kedalam elemen musik lain nya, tetapi tanpa ritme tidak akan ada musik. Banyak hal yang terkait dengan ritme, salah satunya adalah menari dan jenis irama (style). Untuk menguasai jenis irama, jelas harus menguasai bahasa ritmenya terlebih dahulu.

Menjadi menarik di dalam musik, bagai mana ritme dapat menjadi sesuatu yang terukur/dapat diidentifikasi dalam sebuah waktu, sebuah durasi, panjang-

pendeknya nada, aksen dan kecepatan, uniknya walau ritme sangat sistematis seperti matematika, ritme tetap bisa menjadi musik bagi pendengarnya.

2.3.2 Melodi

Jelia Megawati Heru (201;25) melodi merupakan pengelompokan material (nada, bunyi dan suara) membangun sebuah proses penciptaan sebuah dasar terjadinya sebuah karya musik. Rangkaian/sebuah artistik (tension – development/work out: repetition, sequen, variation, inversion, motif-thematic works, augmented, diminuisd – relax/resolution) yang berisikan susunan nada-nada dengan interval yang berbeda-beda, berdiri sendiri (motif), saling mengisi satu sama yang lain dengan harmoni dan ekspresif. Melodi merupakan elemen penting dari suatu musik, Melodi juga merupakan jiwa dari musik

Dari beberapa kutipan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peranan sebuah melodi sangat menentukan kualitas, daya tarik, pengaruh dan lain sebagainya dalam sebuah karya musik.

2.3.3 Harmoni

Jelia Megawati Heru (201;25). Harmoni merupakan hubungan/relasi antara nada yang satu dengan nada yang lain (interval, cords, cluster), pengaturan bunyi secara bersama (tonsatz), bagaimana akor yang satu dengan yang lain disusun dan dibangun sehingga membentuk urutan musical yang logis/function (chord progression, cadence).

Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut. Nada dalam teori musik diatonik Barat diidentifikasi menjadi 12 nada yang masing-masing diberi nama yaitu nada C-D-E-F-G-A dan B. Serta nada-nada kromatis yaitu *Cis/Des*, *Dis/Es*, *Fis/Ges*, *Gis/As*, dan *Ais/Bes*. Dalam Musik Tari *Hari Langsung* memakai tangga nada diatonis, yang dimainkan dalam instrumen biola, *accordion*, gambus dan *naviri*.

2.3.4 Timbre (warna bunyi)

Bruce Marilyn (2009:15). Timbre di dalam musik dapat dianalogikan pada warna-warna cat, timbre dapat menjadi lebih indah ketika dikolaborasikan dengan berbagai warna dan memunculkan kemungkinan-kemungkinan warna-warna lainnya. *Tone Colour*/Timbre dalam musik adalah kualitas suara yang dihasilkan dengan menggunakan media musik, perbedaan timbre akan dapat muncul melalui kualitas suara yang dihasilkan maupun kualitas bunyi. Kualitas suara yang berbeda disebabkan oleh instrument yang berbeda instrument yang sama tetapi cara memainkannya berbeda. Sedangkan timbre ditentukan oleh banyaknya jumlah instrument yang dimainkan secara bersamaan.

Musik Tari *Hari Langsung* tidak terlepas dari timbre (warna bunyi) yang ada di dalam musik ini. Pada musik ini ada 9 warna bunyi, itu artinya ada 9 instrumen atau alat musik yang dipakai pada karya musik ini.

2.3.5 Tempo

Jelia Megawai Heru (2016:88), Tempo berasal dari bahasa Itali yang artinya *time* atau waktu. Tempo merupakan ukuran kecepatan (cepat/lambat) yang

dikukur dalam jumlah ketukan yang terjadi dalam satu menit (beat per minute/BPM), penulis tempo biasanya terletak pada bagian awal lagu, diatas baris pertama, umumnya berlaku sampai akhir lagu, atau sampai terjadi perubahan instruksi pada garis paranada (staff).

2.3.6 Dinamik

Jelia Megawai Heru (2016:268), Dinamika berasal dari bahasa *dynamis* = power, kekuatan. Dinamika memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan music, dan karakter sebuah lagu sehingga lagu menjadi hidup dan berjiwa. Perubahan keras lembutnya nada dalam alur sebuah lagu muncul sejak abad 1750, sebagai dampak nilai seni dan masyarakat pada zaman itu.

Dalam musik, dinamika tidak hanya bisa mengacu pada volum dari sebuah bunyi atau nada, namun juga dapat mengacu pada aspek dalam bermain musik, baik secara gaya (*legato* – *staccato*), karakter maupun kecepatan (ttambah cepat-lambat). Istilah dinamika dapat berupa huruf-huruf singkatan, sedangkan tanda dinamik dapat berupa gambar. Ada dua istilah pokok yang ada dalam dinamik, yaitu *piano* (p) yang berarti lembut dan *forte* (f) yang berarti kuat. Istilah dan tanda dinamik terbagi 4 yaitu:

1. Tanda dinamik untuk pernyataan suara keras

F (forte) : dinyanyikan dengan keras

Ff (fortissimo) : dinyanyikan dengan sangat keras

Fff (fortissisimo) : dinyanyikan dengan sekeras-kerasnya

Mf (mezzo forte) : dinyanyikan dengan sedang kerasnya

2. Tanda dinamik untuk pernyataan suara lunak

P (piano) : dinyanyikan dengan lembut

Pp (pianissimo) : dinyanyikan dengan sangat lembut

Ppp (pianissisimo) : dinyanyikan selembut-lembutnya

Mp (mezo piano) : dinyanyikan sedang lembutnya

3. Campuran keras dan lunak

Crescendo : dari lembut menjadi keras

Decrescendo: dari keras menjadi lembut

4. Tanda dinamik untuk pernyataan “tekanan”

Staccato : ditekan dengan terputus-putus

Staccatissimo : ditekan sangat kuat dengan terputus-putus.

Dari konsep yang telah dikupas diatas dalam teori Jelia Megawati Heru bahwa elemen-elemen musik yang terdapat pada Musik Pengiring Tari “*Hari Langsung*” di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah melodi, harmoni, ritme, tempo, timbre, dinamika.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk penulisan Musik Pengiring Tari “*Hari Langsung*” Komposer Wahyudis di KSSM(kumpulan seni seri melayu) Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Skripsi Fery Handika 2014, yang berjudul “musik pengiring ari pasombahan disanggar galigo SMAN2 Bangkinang Kecamatan Basngkinang Kabupaten Kampar. Adapun hal yang terpenting dalam karya ilmiah ini adalah pengertian

musik pengiring tari pasombahan, jumlah pemusik pada musik pengiring tari pasombahan, unsur-unsur musik pasombahan, fungsi tari pasombahan, teori yang dipakai dalam karya ini yaitu teori Atan Hamju dan Armilah Widawati yang mengupas tentang unsur-unsur musik. dalam karya ilmiah ini dapat disimpulkan bahwa fungsinya adalah selain untuk pegelaran upacara adat musik ini juga berfungsi sebagai hiburan masyarakat dan pertunjukan bagi masyarakat, unsur-unsur yang terdapat dalam musik pasombahan ini adalah irama, melodi, harmoni, tempo, dinamika. Dari skripsi Fery Handika, yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah unsur-unsur musiknya.

Skripsi Eka Firi Cahyati 2015, yang berjudul “Musik Dalam Tarian Rentak Rapaai Disanggar Dangmerdu Pekanbaru Provinsi Riau, adapun teori yang dipakai untuk penulis adalah teori Aaron Coplan, yang membahas tentang unsur-unsur musik dalam kajian musik barat. Dalam karya ilmiah ini disimpulkan bahwa tarian ini merupakan tarian yang menggunakan alat musik rafa’i dan alat musik tersebut berasal dari Aceh, dan unsur-unsur yang terdapat dalam musik dalam tari rentak rafa’i disanggar Dangmerdu Pekanbaru Provinsi Riau terdiri dari, tempo, dinamika, melodi, timbre, dinamika. Dari skripsi Eka Firi Cahyati, yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah unsur-unsur musiknya.

Skripsi Raudhatul Jannah tahun 2015, yang berjudul “Analisis Bentuk musik Joged Dendang Dangkong Di Sanggar Selasih Tanjung Batu Kecamatan Kundur kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau” Didalam kajian ilmiah ini, terdapat beberapa kajian ilmiah, yaitu: unsur-unsur bentuk lagu Joged Dendang Dangkong yaitu: motif, frase, kalimat dan tema. Unsur-unsur utama musik yaitu:

(1) melodi (2) ritme (3) harmoni (4) timbre (1939:33). Lagu joged dendang dangkong dimainkan sebagai sarana dalam beberapa kegiatan seperti upacara adat melayu, upacara kawin, acara pemerintah dan sebagainya.

Skripsi Yusuf Widiyanto tahun 2014, yang berjudul “ Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari Melinting di Desa Wana, Melinting, Lampung Timur. Dalam penelitian ini mendiskripsikan fungsi musik tari melinting, bentuk penyajian tari melinting, adapun fungsi utama pembukan tarian dan mengiringi tarian masuk untuk menuju arena pertunjukan, mengiringi gerak penari yang bermakna penghormatan kepada tamu agung selain itu berfungsi sebagai sarana kepouasan estesis, sarana entertainment, fungsi sebagai sarana simbol, sebagai tolak ukur kebiasaan masyarakat melinting, fungsi wujud identitas masyarakat. Dan bentuk penyajian musik iringan tari melinting adalah ansamble sejenis. Dari Skripsi Yusuf Widiyanto, yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah bentuk penyajian musiknya.

Skripsi R. Yusriamsyah 2015, yang berjudul, “Musik dalam tradisi *mandi sampat*” merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang kajian musik dalam suatu kebudayaan masa lampau yang merupakan hasil dari interpretasi orang-orang Melayu terdahulu, yang juga secara gamblang di dalamnya membahas tentang unsur, fungsi serta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam musik yang terdapat dalam tradisi *mandi sampat* ini. Dalam musik tradisi *mandi sampat* terdapat 3 unsur utama di dalam musik yaitu: Melodi merupakan sebagai roh atau nyawa dari musik, ritme merupakan detak jantung dari musik serta timbre yang merupakan perbedaan warna suara. 3 unsur tersebut merupakan suatu

syarat agar sesuatu dapat dikatakan sebagai musik. Selanjutnya ditemukan bahwa adanya fungsi dan keterkaitan manusia terhadap kebudayaan itu sendiri.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau